



HUBUNGAN PERCAYA DIRI TERHADAP KEMAMPUAN *SMASH* BOLA VOLI TIM RAJAWALI PIR TRANS SOSA

Nur, A¹, Putra, M.A², Sinurat, R³

^{1,2,3}Departemen of Sport Education and Health, Universitas Pasir Pengaraian

¹e-mail: alwinur241@gmail.com

ABSTRAK

Percaya diri yang bagus diperlukan oleh setiap pemain agar bisa menempatkan bola yang dipukul sesuai dengan sasaran dan menghindari *block* dari regu lawan serta melakukan variasi dalam melakukan serangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Percaya Diri terhadap Kemampuan *Smash* Bola Voli Tim Rajawali Pir Trans Sosa Unit IV Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil analisis diperoleh $r_o 0.519 > r_t 0.514$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Hubungan Percaya Diri terhadap Kemampuan *Smash* Bola Voli Tim Rajawali Pir Trans Sosa dengan diperoleh $r_o 0.519 > r_t 0.514$.

Kata Kunci: Percaya Diri, Kemampuan *Smash*

©Departemen of Sport Education and Health, Universitas Pasir Pengaraian

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan melawan diri sendiri atau dengan

orang lain. Olahraga juga merupakan aktivitas seseorang yang dilakukan baik di lapangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup (*in door*). Masing-masing olahraga mempunyai karakteristik tersendiri. Olahraga telah

memberikan efek yang baik terhadap manusia modern. Kesibukan dan aktivitas yang padat terkadang membuat seseorang menjadi lupa akan kesehatan pada tubuhnya.

Tekanan dan juga masalah membuat stres tingkat tinggi yang mengakibatkan pada kondisi seseorang menjadi lemah dan mudah terserang penyakit. Oleh sebab itu perlunya olahraga untuk meningkatkan kondisi tubuh yang prima. Masyarakat yang sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh sudah pasti mengaplikasikan olahraga dikehidupannya. Olahraga tidak hanya untuk bermain saja tetapi olahraga juga mempunyai tujuan yang sama dengan pembangunan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 4 Tujuan Keolahragaan Nasional yaitu:

“Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkukuh ketahanan Nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”.

Berdasarkan penjelasan Undang-undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 4 bahwa diantara tujuan keolahragaan Nasional juga dapat meningkatkan bidang prestasi dalam olahraga. Pemerintah mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta standarisasi bidang keolahragaan secara nasional, sedangkan pemerintah daerah mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan dan mengkoordinasikan pembinaan dan pengembangan keolahragaan serta melaksanakan standarisasi bidang keolahragaan di daerah. Salah satu olahraga yang digemari di Indonesia khususnya Pir Trans Sosa IV adalah Bola Voli.

Bola voli merupakan salah satu olahraga kelompok yang digemari oleh masyarakat luas, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Nasution (2015: 188) Permainan bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari baik laki-laki maupun wanita, tua maupun muda. Permainan bola voli sudah masuk pada ranah pendidikan dan klub-klub

profesional. Juita (2013: 25) Permainan olahraga bola voli ini merupakan salah satu cabang olahraga beregu yang dipertandingkan mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Nasional, bahkan Internasional. Susanto (2019: 90) Permainan bola voli diciptakan William G. Morgan pada 9 Februari 1895. William adalah seorang instruktur pendidikan jasmani (*Director of Physycal Education*) yang di YMCA, Holyoke, Massachusetts (Amerika Serikat). YMCA (*Young Men's Christian Association*) merupakan sebuah organisasi yang didedikasikan untuk mengajarkan ajaran-ajaran pokok umat Kristen kepada para pemuda. Pada awalnya, bola voli disebut dengan Mintonette. William menciptakan permainan *Mintonette* ini empat tahun setelah diciptakannya olahraga basket oleh James Naismith.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa permainan bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari baik laki-laki maupun wanita, tua maupun muda. Bola voli ini merupakan salah satu cabang olahraga beregu, dalam satu regunya berjumlah enam orang pemain. Bola voli juga dipertandingkan mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Nasional, bahkan Internasional. Permainan ini akan berjalan dengan baik apabila setiap pemain minimal telah menguasai teknik dasar bermain bola voli. Teknik dasar permainan bola voli selalu berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan, teknologi dan ilmu-ilmu yang lain. Adapun teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi: *passing*, *smash*, *servis*, umpan, bendungan. Agar semua teknik ini berjalan dengan baik dan benar, maka diperlukan kekuatan otot lengan, sebab olahraga bola voli adalah olah raga tangan baik dari pertahanannya, operannya, dan juga serangannya semua menggunakan tangan, semakin kuat lengan pemain, maka akan semakin bagus hasil permainannya.

Desa Pir Trans Sosa IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi. Kabupaten Padang Lawas. Olahraga bola voli ini dikenal mulai dari kalangan atas hingga kalangan bawah dan tidak mengenal sarjana atau tamatan apapun yang ada

di kalangan masyarakat, sehingga dengan olahraga ini dapat menyatukan persatuan dan tali persaudaraan antar individual. Bola Voli merupakan salah satu cabang olahraga yang diprioritaskan di Desa Pir Trans Sosa IV, maka untuk meningkatkan dan mencapai prestasi alangkah baiknya jika semenjak anak-anak telah mendapatkan pendidikan olahraga dan khususnya Bola Voli secara benar, teratur, dan terarah. Pada saat ini, permainan Bola Voli bukan hanya sekedar hiburan atau pengisi waktu luang saja, akan tetapi sudah dituntut untuk berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus di bawah pengawasan dan bimbingan pelatih yang profesional. Kemenangan dalam permainan bola voli hanya akan diraih dengan melalui kerjasama dari tim tersebut. Kemenangan tidak dapat diraih secara perseorangan dalam permainan tim, disamping itu setiap individu atau pemain harus memiliki kondisi fisik yang bagus, teknik dasar yang baik, mental bertanding yang baik pula serta percaya diri yang kuat untuk mengikuti pertandingan.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Orang yang memiliki percaya diri yang baik akan mempunyai toleransi dan menghormati semua orang. Percaya diri akan memberikan kita suatu keberanian untuk memiliki semangat. Percaya diri juga menunjukkan bahwa manusia mempunyai hak yang sama untuk meraih sukses.

Mulya dan Lengkana (2020: 84) Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih

segala keinginan dalam hidupnya. Angelis dalam Achmad (2016: 86) Mengemukakan bahwa “rasa percaya diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang mana percaya diri itu berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup”. Rasa percaya diri lebih menekankan pada kepuasan yang dirasakan individu terhadap dirinya, dengan kata lain individu yang percaya diri adalah individu yang merasa puas pada dirinya sendiri (*Liendenfield*). Selanjutnya Kamnuron, Hidayat, dan Nuryadi (2020: 135) Kepercayaan diri merupakan kemampuan dalam diri seseorang mengenai keyakinan akan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Menurut Vilandita dalam Putra (2019: 27) Bahwa terdapat beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri yang proporsional diantaranya:

- (a) Percaya akan kompetensi kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat dari orang lain.
- (b) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima orang lain atau kelompok,
- (c) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri,
- (d) Punya pengendalian yang baik (tidak *moody* emosinya stabil) lebih memiliki internal *locus of control* memandang keberhasilan dan kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan dari orang lain,
- (e) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya,
- (f) Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri. Sehingga jika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif.

Berdasarkan uraian di atas, pada prinsipnya menjelaskan tentang pentingnya sikap percaya diri dimiliki oleh seorang pemain bolavoli. Hal tersebut disebabkan karena faktor yang saling mempengaruhi selain dari teknik dasar dan kondisi fisik sebagai pendukung

performa seorang pemain dalam memperagakan teknik keterampilan bermain secara maksimal untuk tujuan memperoleh hasil kemenangan dalam satu pertandingan yaitu percaya diri.

1. Percaya Diri dalam Kemampuan *Smash*

Putra (2019: 11) *Smash* bola voli pada hakekatnya merupakan suatu pukulan keras yang dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan bola di udara di atas net yang diarahkan pada suatu sasaran tertentu di daerah lawan sedangkan Sulistiadinata dan Purbangkara (2020: 33) *Smash* adalah serangan yang dilakukan terhadap pihak lawan. Selanjutnya, dalam olahraga bola voli kepercayaan diri sudah pasti menjadi salah satu faktor penentu suksesnya seorang atlet. Masalah kurang atau hilangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri akan mengakibatkan atlet tampil di bawah kemampuannya. Karena itu sesungguhnya atlet tidak perlu merasa ragu akan kemampuannya, sepanjang ia telah berlatih secara sungguh-sungguh dan memiliki pengalaman bertanding yang memadai. Peran pelatih dalam menumbuhkan rasa percaya diri atletnya sangat besar. Syarat untuk membangun kepercayaan diri adalah sikap positif. Pelatih berkewajiban untuk memberitahukan pemain di mana letak kekuatan dan kelemahannya masing-masing.

Menurut Komarudin dalam Sulistiadinata dan Purbangkara (2020: 35) menyatakan bahwa kepercayaan diri berisi keyakinan yang terkait dengan kekuatan, kemampuan diri untuk melakukan dan meraih sukses, serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditetapkan oleh dirinya. Penampilan terbaik adalah korelasi langsung antara kepercayaan diri yang tinggi dan keberhasilan performa olahraga. Jelaslah bahwa percaya pada diri sendiri merupakan modal utama untuk berprestasi.

Tanpa memiliki penuh rasa percaya diri, atlet tidak akan dapat mencapai prestasi yang diinginkan, karena ada saling hubungan antara motif berprestasi dan percaya diri. Percaya diri adalah seseorang sanggup dan mampu untuk mencapai prestasi

tertentu, apabila prestasinya sudah tinggi maka individu yang bersangkutan akan lebih percaya diri. Menurut Herli dalam Putra (2019: 29) Mengatakan bahwa “Jika rasa percaya diri seorang atlet telah tumbuh, maka atlet akan memberikan nilai (harga) pada gambaran diri yang telah dirasakan atlet tersebut”. Pemberian harga atas kemampuan dirinya diletakkan berdasarkan kepercayaan pada kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tertentu.

Apabila percaya diri seorang pemain baik, maka pemain akan merasa telah menguasai teknik dasar dalam bola voli salah satunya adalah keterampilan *smash*, dengan begitu dia akan mudah dalam melakukan *smash* tanpa ada rasa takut akan kegagalan. Hal ini didukung oleh pendapat Huda dalam Putra (2019: 31), “Penguasaan teknik dasar yang baik dan sempurna, pemain dapat melaksanakan taktik permainan dengan mudah karena pemain tersebut mempunyai kepercayaan pada diri sendiri”. Dan apabila seorang pemain tidak memiliki percaya diri, maka pemain dalam melakukan *smash* tidak akan maksimal dan baik.

2. Manfaat Rasa Percaya Diri

Sulistiadinata dan Purbangkara (2020: 36) Kepercayaan diri itu adalah efek dari bagaimana kita merasa, meyakini, dan mengetahui. Orang yang punya kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya. Sedangkan Menurut Zachary dalam Putra (2019: 4) Percaya diri dalam olahraga sangat penting untuk mengeluarkan kemampuan dan keterampilan demi kesuksesan dalam pertandingan, dan percaya diri juga sangat penting untuk membuat setiap keputusan dalam sebuah kompetisi.

Percaya diri mempengaruhi tujuan. Orang yang percaya diri cenderung menetapkan tujuan yang menantang dan aktif menggapainya. Keyakinan memungkinkan seseorang untuk meraih bintang-bintang dan

menyadari potensi yang dimilikinya. Orang yang tidak percaya diri cenderung menetapkan tujuan mudah dan tidak pernah memaksakan diri.

Percaya diri mempengaruhi strategi permainan. Orang dalam olahraga biasanya merujuk “bermain untuk menang” atau sebaliknya. “bermain untuk tidak kalah”. atlet yang percaya diri cenderung bermain untuk menang: biasanya atlet tidak takut untuk mengambil resiko, sehingga dapat menguasai/mengontrol kompetisi untuk keuntungannya. Ketika atlet tidak percaya diri, mereka sering bermain untuk kalah pada keadaan tersebut, atlet mencoba untuk menghindari membuat kesalahan.

Trans Pir Sosa IV terdapat kegiatan Bola Voli, kegiatan bermain Bola Voli ini sudah diselenggarakan sejak lama di mulai sekitar tahun 2002. Salah satu sarana untuk melihat sampai sejauh mana pencapaian prestasi yang dimiliki oleh pemain adalah dengan ikut sertanya seorang pemain dalam tim pada setiap kejuaraan yang diikutinya. Dengan demikian, pelatih atau pengurus dapat melakukan evaluasi terhadap prestasi yang telah dicapai.

Sejauh ini *club* Bola Voli Pir Trans Sosa IV baru sekali menjuarai turnamen torkam se-Sosa yang diadakan di desa Pir Trans Sosa IV. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena dengan waktu yang cukup lama untuk ukuran latihan yang telah dilakukan, jadi sudah seharusnya memiliki prestasi yang patut dibanggakan. Namun ternyata, lebih banyak kegagalan dibandingkan dengan keberhasilannya, berdasarkan pengamatan serta data yang ada, kegagalan yang paling menonjol tersebut disebabkan karena ketidak mampuan para pemain dalam melakukan smash yang efektif dan efisien di karenakan kurangnya percaya diri saat bertanding.

Masalah yang tentu tidak akan datang begitu saja, banyak faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan hal itu terjadi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal bisa disebabkan kepribadian seperti

kurangnya kepercayaan diri atlet tersebut, kurangnya fisik, teknik, taktik dan intelegensi. Sedangkan secara Eksternal bisa disebabkan karena kualifikasi pelatih, Sarana dan Prasarana, geografi, seperti kurangnya daya ledak otot lengan, kurangnya daya ledak otot tungkai, kurangnya koordinasi mata-tangan, tidak adanya program latihan yang mempengaruhi daya ledak kekuatan otot lengan dan tungkai, kurang serius dalam melakukan latihan, dan karna belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian di tempat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti berharap melalui penelitian ini dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pemain Pir Trans Sosa IV, terkait dengan rendahnya prestasi Bola Voli Pir Trans Sosa IV Hutaraja Tinggi Provinsi Sumatra Utara.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Penelitian ini dilaksanakan hari Jum'at, 24 Juni 2022 di Lapangan Bola Voli Tim Rajawali Pir Trans Sosa Unit IV Hutaraja Tinggi pada pukul 16.00 Wib sampai dengan selesai. Populasi penelitian ini adalah Pemain Bola Voli Tim Rajawali Pir Trans Sosa IV yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* Jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2018: 81).

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur minat dan motivasi adalah angket yang telah di uji coba. Kuesioner (angket) merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 49) “Angket atau kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yakni angket tersebut telah tersusun atas pertanyaan yang tegas, teratur, kongkrit, lengkap dan responden menjawab hanya sesuai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari daftar pernyataan instrumen satu angket yang telah diajukan dan diisi oleh pemain bola voli tim Rajawali Pir Trans Sosa IV selanjutnya dikategorikan menjadi lima kategori yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Instrumen diberikan sebelum perlakuan. Pengikut tes diminta untuk mengisi jawaban berdasarkan jawaban alternatif yang tersedia pada soal. Masing-masing alternative jawaban memiliki bobot yang berbeda, sesuai dengan jenis pernyataan, apakah positif atau negatif. Berikut adalah bobot masing-masing pernyataan:

Tabel 1. Bobot Jawaban

Sifat Pernyataan	Bobot Alternatif Jawaban				
	SS	S	RR	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: (Nurhasan dalam Putra, 2019: 48)

Adapun teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan rumus persentase dari Komarudin & Prabowo (2020: 59). Adapun rumus mencari persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus persentase} = P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi* menurut Sudijono dalam

Komarudin & Prabowo (2020: 60) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Positif
2	$(M + 0,5 \text{ SD}) < X < (M + 1,5 \text{ SD})$	Positif
3	$(M - 0,5 \text{ SD}) < X < (M + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
4	$(M - 1,5 \text{ SD}) < X < (M - 0,5 \text{ SD})$	Negatif
5	$X < (M - 1,5 \text{ SD})$	Sangat Negatif

Keterangan:

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas data dan uji hipotesis, yang digunakan adalah uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk untuk mengetahui minat Pemain Voli Tim Rajawali Pir Trans Sosa IV terhadap Kemampuan *Smash* Bola Voli Tim Rajawali Pir Trans Sosa Unit IV.

a. Angket Percaya Diri dengan Kisi-kisi Soal

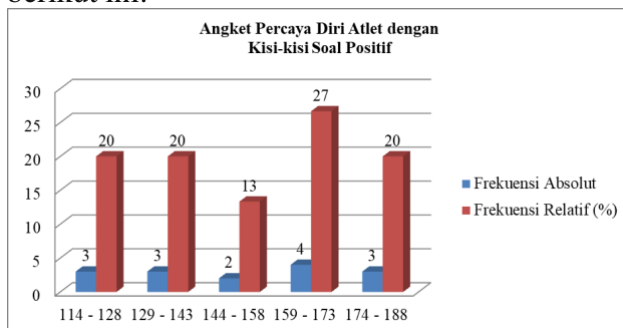
Positif

Dari pengambilan data yang dilakukan terhadap 15 orang sampel pada 40 pertanyaan (+), didapat rata-rata (*mean*) adalah 150.53, simpangan baku (*standar deviasi*) 21.33. Untuk lebih jelasnya data Angket Percaya Diri dengan Kisi-kisi Soal Positif dari 15 orang sampel dari 40 pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Angket Percaya Diri dengan Kisi-kisi Soal Positif.

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	114 – 128	3	20
2	129 – 143	3	20
3	144 – 158	2	13
4	159 – 173	4	27
5	174 – 188	3	20
Jumlah		15	100

Data dari tabel di atas menggambarkan bahwa Angket Percaya Diri dengan Kisi-kisi Soal Positif sangat bervariasi. Berdasarkan tabel distribusi di atas, Kemudian peneliti mejabarkan data dalam bentuk grafik seperti berikut ini:



Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat bahwa distribusi frekuensi dari 15 sampel menjawab 40 pertanyaan positif, skor 114-128 terdapat 3 orang atau 20% , skor 129-143 terdapat 3 orang atau 20%, skor 144-158 terdapat 2 orang atau 13%, skor 159-173 terdapat 4 orang atau 27% dan skor 174-188 terdapat 3 Orang atau 20%.

b. Angket Percaya Diri dengan Kisi-kisi Soal Negatif

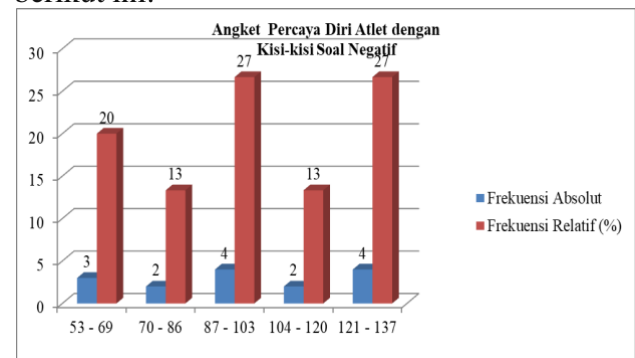
Dari pengambilan data yang dilakukan terhadap 15 orang sampel dari 40 pertanyaan (-), rata-rata (*mean*) adalah 96.33, simpangan baku (*standar deviasi*) 27.31. Untuk lebih

jelasnya data Peningkatan Ekonomi Masyarakat dari 20 pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Angket Percaya Diri dengan Kisi-kisi Soal Positif.

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	53 – 69	3	20
2	70 – 86	2	13
3	87 - 103	4	27
4	104 - 120	2	13
5	121 - 137	4	27
Jumlah		15	100

Data dari tabel di atas menggambarkan bahwa Angket Percaya Diri dengan Kisi-kisi Soal Positif sangat bervariasi. Berdasarkan tabel distribusi di atas, Kemudian peneliti mejabarkan data dalam bentuk grafik seperti berikut ini:



Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat bahwa distribusi frekuensi dari 15 sampel menjawab 40 pertanyaan negatif, skor 53-69 terdapat 3 orang atau 20% , skor 70-86 terdapat 2 orang atau 13%, skor 87-103 terdapat 4 orang atau 27%, skor 104-120 terdapat 2 orang atau 13% dan skor 121-137 terdapat 4 orang atau 27%.

Rangkuman Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan untuk menguji asumsi awal yang dijadikan dasar dalam menggunakan teknik analisis varians. Asumsi adalah data yang dianalisis dan diperoleh dari sampel yang mewakili populasi berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan berasal dari populasi yang homogen. Untuk itu pengujian yang digunakan yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji *lilliefors* dengan taraf signifikan 0.05 dengan hasil dari pengujian persyaratan sebagai berikut: Uji

normalitas dilakukan dengan uji *Lilliefors*, hasil uji normalitas terhadap variabel penelitian yaitu Percaya Diri (X) Kemampuan *Smash* (Y) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Normalitas Data Hasil Penelitian

No	Angket Percaya Diri	Lo	Lt 0,05	Ket
1	Soal Positif	0.1357	0.2200	Normal
2	Soal Negatif	0.0905	0.2200	Normal

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk Kisi-kisi butir soal angket Percaya Diri (soal positif), skor $L_{\text{observasi}} = 0.1357$ dengan $n = 15$, sedangkan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh 0.2200 yang lebih besar dari $L_{\text{observasi}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari Angket Percaya berdistribusi normal. Angket Percaya Diri (soal negatif), skor $L_{\text{observasi}} = 0.0905$ dengan $n = 15$, sedangkan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh 0.2200 yang lebih besar dari $L_{\text{observasi}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari Angket Percaya berdistribusi normal.

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah "*H_a: Terdapat Hubungan Percaya Diri (X) dengan Kemampuan Smash Bola Voli (Y) Tim Rajawali Sosa*". Data yang di peroleh dianalisis secara deskriptif, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang telah diajukan sesuai masalah yaitu: "Terdapat Hubungan Percaya Diri (X) terhadap Kemampuan *Smash* Bola Voli Tim Rajawali Trans Sosa (Y). Berdasarkan analisis uji korelasi menghasilkan $r_{\text{observasi}}$ sebesar **0.519** dan r_{tabel} sebesar **0.514**. Berarti $r_{\text{observasi}} > r_{\text{tabel}}$. Dapat disimpulkan bahwa akibatnya H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara Percaya Diri dengan Kemampuan *Smash* Bola Voli Tim Rajawali Pir Trans Sosa pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Kepercayaan diri sangat penting bagi pemain, dimana pemain

yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki sifat mandiri, bersemangat, yakin akan potensi yang dimilikinya, bersikap tenang dan tidak mudah gugup, pemberani dan mampu bangkit kembali dari kegagalan.

Percaya diri memiliki peran yang cukup penting, pemain yang yakin memiliki daya ledak otot tungkai dan daya ledak otot lengan yang baik maka kepercayaan dirinya akan meningkat dalam keberhasilan melakukan lompatan dan pukulan secara maksimal dan baik dalam melakukan *smash*. Tingginya tingkat percaya diri juga menentukan keberhasilan pemain dalam *smash* sehingga hasil latihan yang didapat optimal dan tujuan program latihan dapat tercapai khususnya dalam pelaksanaan *smash*. Dengan demikian, diduga percaya diri berkontribusi langsung terhadap kemampuan *smash*.

Dampak dari Hubungan Percaya Diri terhadap kemampuan *smash* Bola Voli Tim Rajawali Pir Trans Sosa merupakan penelitian yang mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan diri seseorang tersebut. Sebaran angket Kepercayaan Diri tersebut dibagikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan para Pemain Bola Voli Tim Rajawali Pir Trans Sosa. Oleh karena itu diharapkan para pemain banyak yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatannya dan dapat membangkitkan kreativitas serta kemauan untuk selalu mau berolahraga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil analisis diperoleh $r_0 0.519 > r_1 0.514$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, akibatnya H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara Percaya Diri dengan Kemampuan *Smash* Bola Voli Tim

Rajawali Pir Trans Sosa pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. Z. (2016). *Hubungan antara Power Tungkai, Koordinasi Mata-Tanga dan Rasa Percaya Diri dengan Hasil Keterampilan Open Spike Bola Voli*. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 4(1).
- Juita, A. (2013). *Kontribusi Daya Ledak Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Ketepatan Servis Atas Bolavoli Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Riau*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 25-33.
- Kamnuron, A., Hidayat, Y., & Nuryadi, N. (2020). *Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga*. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 133-141.
- Komarudin., & Prabowo, M. (2020). *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19*. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, Vol 26 (2), 2020, 56-66. ISSN 0853-2273.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). *Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani*. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83-94.
- Nasution, N. S. (2015). *Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Percaya Diri dengan Keterampilan Open Spike pada Pembelajaran Permainan Bola Voli Atlet PELATKAB Bola Voli Putri Kabupaten Karawang*. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3(2).
- Putra, A. A. (2019). *Kontribusi Daya Ledak Otot Lengan, Daya Ledak Otot Tungkai dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Smash Bolavoli Peserta Didik Ekskul MTs Bahrul 'Ulum Rambah Hilir Provinsi Riau*. (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 979-8433-64-0.
- Sulistiadinata, H., & Purbangkara, T. (2020). *Hubungan Kekuatan Otot Lengan, Koordinasi Mata Tangan dan Rasa Percayadiri dengan Keterampilan Smash pada Permainan Bola Voli*. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 1(1), 32-38.
- Sutanto, T. (2019). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. ISBN: 978-602-3760-237.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.